

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi adalah suatu keadaan ketika tekanan darah di pembuluh darah meningkat secara kronis yang didasarkan pada dua fase dalam setiap denyut jantung yaitu fase nilai sistolik 140 mmHg yang menunjukkan fase darah yang sedang dipompa oleh jantung dan fase nilai diastolik 90 mmHg yang menunjukkan fase darah yang kembali ke jantung. Keadaan ini dapat terjadi karena jantung bekerja lebih keras memompa darah untuk memenuhi kebutuhan oksigen dan nutrisi tubuh, sehingga bila kondisi ini dibiarkan terus terjadi dapat mengganggu fungsi organ-organ lain terutama organ-organ vital seperti jantung dan ginjal (Risksedas, 2013). Hipertensi di definisikan secara singkat sebagai tekanan darah persisten, dimana nilai tekanan darah sistoliknya di atas 140 mmHg dan tekanan darah nilai diastoliknya di atas 90 mmHg (Padila P. , 2013).

Hipertensi atau tekanan darah tinggi telah menjadi penyakit tidak menular nomor satu yang menjadi perhatian dibanyak Negara di dunia, (Padila P. , 2013) termasuk di Indonesia. Hipertensi yang dikenal juga sebagai *the silent killer* merupakan salah satu kontributor utama terjadinya penyakit jantung, gagal ginjal, kematian premature dan stroke yang bersama-sama menyebabkan peningkatan angka kematian dan kecacatan. Secara umum penderita hipertensi tidak menyadari bahwa mereka mengalami hipertensi dan bagi mereka yang telah didiagnosis pasti hipertensi mungkin tidak memiliki akses terhadap pengobatan dan tidak dapat mengontrol penyakit tersebut secara jangka, sehingga penyakit

hipertensi semakin bertambah jumlah penderitanya, sekitar 9,4 juta kematian akibat penyakit kardiovaskuler terjadi setiap tahunnya yang disebabkan oleh hipertensi.

Penyakit hipertensi tahun demi tahun terus mengalami peningkatan. Tidak hanya di Indonesia, namun juga di dunia. Data World Health Organization (WHO) tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi, hipertensi yang dibiarkan terus menerus tanpa pengobatan mengakibatkan 90% angka kematian.

Risiko hipertensi bisa meningkat seiring bertambahnya umur. Hal itu karena penambahan umur membuat pembuluh darah kehilangan elastisitasnya secara bertahap yang bisa berdampak meningkatnya tekanan darah sehingga orang yang berumur diatas 45 tahun lebih rentan mengalami Hipertensi. Kelompok rentan perlu diperhatikan kesehatannya karena sering terjadi terkena beberapa jenis penyakit dan penurunan daya tahan tubuh (Sunarti, A., Graha, K., & Palu, A., 2020) . Berdasarkan Data Sistem Informasi Kesehatan di UPTD Puskesmas Jombang Kabupaten Jember Tahun 2023 didapatkan jumlah penderita Hipertensi dengan jenis kelamin Laki-laki ada 325 orang dan penderita Hipertensi dengan jenis kelamin perempuan ada 754 orang. Penyakit hipertensi ini masuk dalam diagnosa 15 penyakit tertinggi angka kesakitan pada Laporan Bulanan Kunjungan Sakit (LB1)

Penanganan masalah hipertensi dapat dilakukan dengan cara mengkonsumsi obat antihipertensi, hal ini ditujukan untuk mengurangi

angka kecacatan dan kematian. Selain itu penanganan hipertensi dilakukan untuk mengontrol tekanan darah. Keberhasilan penanganan masalah hipertensi sesuai dengan keteraturan terapi, maka dapat dikatakan penanganan hipertensi akan menghasilkan hal baik yang dipengaruhi oleh kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat antihipertensi (Ulfa, N. M., & Nugroho, I. (, 2021). Salah satu media untuk meningkatkan kepatuhan mengkonsumsi obat antihipertensi adalah penerapan kartu kontrol pada penderita hipertensi. Dalam hal ini pasien akan mendapatkan tanda pada kartu kontrol tersebut setiap harinya sesuai dosis yang diterima atau yang dikonsumsi. Kartu tersebut berisi nama pasien, alamat, umur, jenis kelamin, nama obat, jumlah obat, waktu minum obat dan informasi edukatif lainnya.

Penerapan Kartu kontrol hipertensi membuat kemudahan bagi pasien dan keluarga dalam mengaplikasikan aturan minum obat sehingga dapat meningkatkan kepatuhan pasien minum obat sesuai saran petugas kesehatan, ketidakpatuhan sering terjadi dalam pengelolaan penyakit kronis yang membutuhkan pengobatan dalam jangka waktu yang lama, Terdapat beberapa sebab mengapa penderita hipertensi tidak minum obat, diantaranya dikarenakan lupa minum obat, penderita merasa sehat, kunjungan tidak rutin ke fasilitas kesehatan, mengkonsumsi obat tradisional, tidak mampu membeli obat, dan mengalami efek samping obat (RI, 2019)

Penelitian ini diambil berdasarkan pengamatan terhadap pasien TB Paru yang rutin berkunjung ke Puskesmas. Selama pengobatan pasien diberi kartu kontrol TB Paru sebagai media dokumentasi dalam pencatatan

jadwal minum obat dan dosis yang diberikan selama pengobatan 6 bulan. Sehingga pasien TB Paru akan datang berkunjung ke Puskesmas setiap obat habis, Dengan demikian Peneliti berharap penderita hipertensi juga setelah diberikan kartu kontrol akan datang berobat secara rutin setiap obat habis seperti pasien TB Paru. Disamping itu kartu kontrol adalah media untuk Peningkat yang bermanfaat untuk mendokumentasikan hasil pemeriksaan kesehatan yang bisa ditunjukkan kepada keluarga sehingga jika penderita lupa Kontrol maka keluarga bisa mengingatkan. Berkaitan dengan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian Pengaruh Penerapan Kartu Kontrol terhadap Nilai Tekanan Darah Penderita Hipertensi di Puskesmas Jombang kabupaten Jember.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Hipertensi didefinisikan secara singkat sebagai tekanan darah persisten, dimana tekanan sistoliknya diatas 140 mmHg dan tekanan diastoliknya diatas 90 mmHg Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang mematikan didunia yang dikenal juga sebagai *the silent killer* merupakan salah satu kontributor utama terjadinya penyakit jantung, gagal ginjal, kematian premature dan stroke yang bersama-sama menyebabkan peningkatan angka kematian dan kecacatan. Resiko hipertensi dapat meningkat seiring dengan bertambahnya usia, hal ini dikarenakan setelah usia 45 tahun dinding arteri akan mengalami penebalan oleh karena adanya penumpukan zat kolagen pada lapisan otot, sehingga pembuluh darah akan berangsur-angsur menyempit dan

menjadi kaku . Tekanan darah sistolik meningkat karena kelenturan pembuluh darah besar yang berkurang pada penambahan usia.

Tingginya angka kejadian hipertensi di Indonesia namun upaya untuk mengendalikan hipertensi tersebut masih kurang, perlu adanya berbagai macam upaya yang bisa dilakukan untuk mengendalikan angka kejadian hipertensi yang tinggi tersebut sehingga dapat menekan angka hipertensi. Keberhasilan penanganan hipertensi dapat dilakukan dengan cara mengkonsumsi obat antihipertensi secara rutin, namun kebanyakan para penderita hipertensi lupa untuk meminum obat secara rutin sehingga tensi darahnya tidak terkontrol sehingga diperlukan media berupa kartu kontrol untuk mengontrol nilai tekanan darah.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimanakah nilai tekanan darah pada penderita hipertensi sebelum diberikan kartu kontrol hipertensi di UPTD Puskesmas Jombang Kabupaten Jember ?
- b. Bagaimanakah nilai tekanan darah pada penderita hipertensi setelah diberikan kartu kontrol hipertensi di UPTD Puskesmas Jombang Kabupten Jember ?
- c. Adakah pengaruh setelah dan sebelum pemberian kartu kontrol terhadap nilai tekanan darah di UPTD Puskesmas Jombang Kabupaten Jember ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi pengaruh pemberian kartu kontrol terhadap nilai tekanan darah penderita hipertensi di UPTD Puskesmas Jombang Kabupaten Jember

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi nilai tekanan darah penderita hipertensi sebelum dilakukan pemberian kartu kontrol hipertensi di UPTD Puskesmas Jombang
- b. Mengidentifikasi nilai tekanan darah penderita hipertensi setelah dilakukan pemberian kartu kontrol hipertensi di UPTD Puskesmas Jombang
- c. Mengidentifikasi pengaruh sebelum dan setelah pemberian kartu kontrol terhadap nilai tekanan darah pada penderita hipertensi di UPTD Puskesmas Jombang

D. Manfaat Penelitian

1. Penderita Hipertensi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam mengatasi nilai tekanan darah dalam menjaga kesehatan

2. Keluarga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan keluarga dalam mengenali penyakit hipertensi dan diharapkan keluarga juga membantu memberi motivasi dan dukungan kepada anggota keluarga yang menderita hipertensi.

3. Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan sumber daya tenaga kesehatan

4. Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan menambah informasi dan masukan mengenai pemberian kartu kontrol hipertensi sehingga menjadi bahan untuk meningkatkan pelayanan dalam mengatasi nilai tekanan darah pada penderita hipertensi UPTD Puskesmas Jombang Kabupaten Jember

5. Institusi Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan pertimbangan dalam menyikapi masalah nilai tekanan darah pada pasien hipertensi

